



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2022) pp: 23522-23528

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengungkapan ESG, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak

Nadira Alya Putri Setiawan, Rindu Ferdina Lestari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

alyaaptr10@gmail.com, rinduferdina@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), profitabilitas, dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini dilandasi oleh Teori Keagenan dan Teori Legitimasi untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan tanggung jawab perusahaan, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan terhadap perilaku perpajakan korporasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (explanatory research). Data bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan resmi, dipilih melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 20 perusahaan sampel dengan 80 observasi selama empat tahun. Analisis data dilakukan melalui regresi data panel menggunakan Eviews 12, meliputi uji kelayakan model, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan asing berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Kata kunci: Pengungkapan ESG, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Penghindaran Pajak, Effective Tax Rate

1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang berperan strategis dalam pembiayaan pembangunan nasional [1], dan kepatuhan wajib pajak menjadi kunci keberhasilan sistem perpajakan [2]. Namun, praktik penghindaran pajak masih menjadi persoalan serius karena mengurangi penerimaan negara dan dinilai kurang etis meskipun secara formal tidak melanggar hukum [3]. Indonesia diperkirakan mengalami kerugian lebih dari 4,86 miliar dolar AS per tahun akibat penghindaran pajak [4], dan fenomena ini tercermin pada kasus transfer pricing PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada 2022, yang memanfaatkan entitas afiliasi di Mauritius untuk menekan kewajiban pajak [5]. Kasus tersebut mencerminkan lemahnya tata kelola dan diperparah oleh dominasi kepemilikan asing yang mendorong efisiensi pajak lintas yurisdiksi [6], dan juga menunjukkan kesenjangan antara komitmen ESG yang diklaim dan perilaku pajak aktual perusahaan [7].

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Agensi dan Teori Legitimasi yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian ini. Berdasarkan Teori Agensi, konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dapat mendorong manajemen mengambil keputusan yang berorientasi pada kepentingannya, termasuk menerapkan strategi penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak perusahaan [8]. Di sisi lain, Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari para pemangku kepentingan dengan menjalankan aktivitas yang selaras dengan nilai dan norma sosial yang berlaku, termasuk penerapan praktik ESG serta kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan demikian, kedua teori tersebut menjadi landasan yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara pengungkapan ESG, profitabilitas, kepemilikan asing, dan penghindaran pajak.

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) mencerminkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola [9], dan idealnya mendorong kepatuhan pajak sebagai wujud tanggung jawab sosial [10], terlebih perusahaan berskor ESG tinggi menghadapi ekspektasi lebih besar untuk patuh pajak [11]. Namun hasil penelitian terdahulu belum konsisten, Dalam penelitian [7] serta [12]

menemukan ESG berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara [13] tidak menemukan pengaruh signifikan, dan [14] justru menemukan pengaruh negatif.

Selain pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), profitabilitas dan kepemilikan asing juga dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian [15] serta [16] menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, [17] menemukan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pada variabel kepemilikan asing, [18] dan [19] membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, [20] memperoleh hasil yang berbeda dengan menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian mengindikasikan adanya kebutuhan untuk menguji ketiga variabel tersebut secara simultan pada konteks industri yang lebih spesifik. Sub-sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sub-sektor manufaktur terbesar penyumbang PDB Indonesia, dengan karakteristik ketergantungan pada bahan baku impor, kompleksitas rantai pasokan global, dan dominasi kepemilikan asing yang membuka peluang skema penghindaran pajak [21]. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur secara umum atau lintas industri, sehingga karakteristik khas sub-sektor makanan dan minuman belum banyak dikaji secara spesifik.

Berdasarkan fenomena dan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG, profitabilitas, dan kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian ketiga variabel tersebut secara simultan pada sub-sektor makanan dan minuman dengan cakupan periode yang lebih mutakhir. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan peran ESG, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap perilaku perpajakan korporasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas (*explanatory research*). Populasi penelitian adalah 30 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan klasifikasi IDX Industrial Classification periode 2021–2024, dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: terdaftar konsisten di BEI sejak 1 Januari 2021, mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama 2021–2024, serta memiliki data lengkap terkait ESG, kepemilikan asing, profitabilitas, dan ETR. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan sampel dengan 80 observasi data panel. Data sekunder digunakan dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan resmi melalui situs BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Variabel operasional penelitian tertera dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Skala	Pengukuran
Penghindaran Pajak (Y)	Rasio	$ETR = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$ [21]
Pengungkapan ESG (X1)	Rasio	$ESGDI = \text{Jumlah Item ESG Yang Diungkapkan} / \text{Total Item GRI}$ [22]
Profitabilitas (X2)	Rasio	$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$ [21]
Kepemilikan Asing (X3)	Rasio	$FOROWN = \text{Jumlah Saham Dimiliki Asing} / \text{Total Saham Beredar}$ [19]

Penelitian ini menggunakan Eviews 12 sebagai alat analisis data panel. Pemilihan model estimasi terbaik ditentukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM): pertama dilakukan uji Chow, apabila terpilih Fixed Effect Model (FEM) maka dilanjutkan uji Hausman, namun apabila terpilih Common Effect Model (CEM) maka dilanjutkan uji LM untuk membandingkan CEM dengan Random Effect Model (REM). Uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas (correlation matrix) dan uji heteroskedastisitas (metode Glejser) digunakan

untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil estimasi, dilanjutkan dengan uji hipotesis berupa koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial) dengan taraf signifikansi 5%. Metode statistik penelitian ini dinyatakan dengan persamaan:

$$PP = \alpha + \beta_1 ESGDI + \beta_2 ROA + \beta_3 FOROWN + e$$

Keterangan:

PP = Penghindaran Pajak (ETR)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ESGDI = Pengungkapan ESG

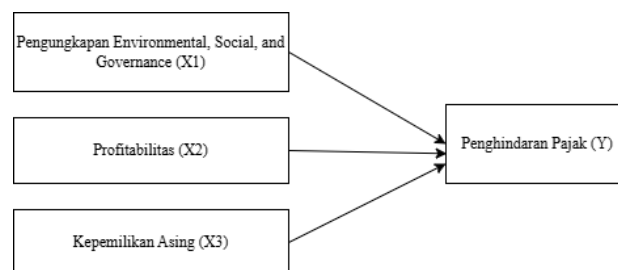
ROA = Profitabilitas

FOROWN = Kepemilikan Asing

e = Error term.

Untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti sekaligus menjadi dasar dalam pengujian hipotesis, penelitian ini disusun berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H¹: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

H²: Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

H³: Tekanan Klien berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Pemilihan Model

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	1,088540	0,3863
Cross-section Chi-square	24,766055	0,1684

Nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,1684 ($0,1684 > 0,05$), sehingga *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan CEM dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,8302	0,3446	0,3324

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12824>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Nilai probabilitas Breusch-Pagan pada dimensi cross-section sebesar 0,8302 ($0,8302 > 0,05$), sehingga Common Effect Model (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM). Berdasarkan kedua hasil pengujian tersebut, CEM dipilih sebagai model estimasi yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	-0,269045	-0,026012
X2	-0,269045	1,000000	0,081703
X3	-0,026012	0,081703	1,000000

Seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,008477	0,013293	0,637662	0,5256
X1	0,021723	0,023960	0,906648	0,3675
X2	0,003064	0,006578	0,465804	0,6427
X3	4,42E-05	0,000110	0,403172	0,6880

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel independen berada di atas 0,05, yaitu X1 sebesar 0,3675, X2 sebesar 0,6427, dan X3 sebesar 0,6880. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.3. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil Uji Kelayakan Model, penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* (CEM) sebagai model estimasi. Hasil pengolahan regresi data panel dengan metode Panel Least Squares disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.026680	0.024798	-1.075903	0.2854
X1	0.270877	0.044696	6.060391	0.0000
X2	0.223576	0.012272	18.21882	0.0000
X3	0.000293	0.000204	1.433400	0.1558

Hasil regresi data panel pada Gambar 4.6 menunjukkan variabel Pengungkapan ESG (X1) dan Profitabilitas (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Sebaliknya, variabel Kepemilikan Asing (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1558 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

$$Y = -0,026680 + 0,270877 X1 + 0,223576 X2 + 0,000293 X3 + e$$

3.4. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

R-Squared	0.817922
Adjusted R-Squared	0.810735

Diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0,810735 (81,07%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi penghindaran pajak (ETR) mampu dijelaskan oleh variabel pengungkapan ESG, profitabilitas, dan kepemilikan asing secara bersama-sama sebesar 81,07%, sedangkan sisanya sebesar 18,93% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	113.8011
Prob(F-statistic)	0.000000

Diketahui nilai F-statistic sebesar 113,8011 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan ESG, profitabilitas, dan kepemilikan asing secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR).

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.026680	0.024798	-1.075903	0.2854
X1	0.270877	0.044696	6.060391	0.0000
X2	0.223576	0.012272	18.21882	0.0000
X3	0.000293	0.000204	1.433400	0.1558

3.5. Pembahasan

Hasil olah data pada uji hipotesis mengonfirmasi pengungkapan ESG (X1) memiliki koefisien bernilai positif sebesar 0,270877 dan signifikan pada alpha 5% dengan sig. 0,0000. Arah pengaruh ini bertentangan dengan arah yang dihipotesiskan pada H1 (negatif), sehingga H1 dinyatakan ditolak, meskipun pengaruhnya tetap signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas pengungkapan ESG perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, semakin tinggi pula kecenderungannya melakukan penghindaran pajak. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Legitimasi yang dipadukan dengan Teori Agensi: pengungkapan ESG pada perusahaan sampel cenderung berfungsi sebagai instrumen legitimasi dan pemenuhan kewajiban regulasi (POJK Nomor 51/POJK.03/2017) tanpa disertai perubahan nyata dalam perilaku perpajakan, sehingga manajer dapat memanfaatkan pengungkapan ESG untuk memperkuat reputasi perusahaan sembari tetap menjalankan strategi efisiensi pajak. Temuan ini berbeda dari [14] dan [23] yang menemukan pengaruh negatif, namun sejalan dengan [12] yang menegaskan bahwa arah hubungan ESG dan penghindaran pajak sangat bergantung pada konteks sektor dan tingkat pengawasan regulasi.

Hasil perhitungan olah data uji hipotesis mengonfirmasi profitabilitas (X2) memiliki koefisien bernilai positif sebesar 0,223576 dan signifikan pada alpha 5% dengan sig. 0,0000. Temuan ini sejalan dengan arah yang dihipotesiskan pada H2, sehingga H2 dinyatakan diterima. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin besar kecenderungannya melakukan penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan Teori Agensi, di mana manajer memiliki insentif kuat untuk meminimalkan beban pajak guna mempertahankan kinerja laba bersih yang dilaporkan kepada pemegang saham, terutama karena perusahaan berlaba tinggi menanggung kewajiban pajak yang lebih besar sehingga terdorong mencari celah legal untuk mengelola beban pajaknya. Hasil

ini sejalan dengan [15] dan [16], namun berbeda dengan [17] yang menemukan bahwa perusahaan berlaba tinggi justru lebih patuh karena menghindari risiko hukum dan reputasional.

Hasil pengolahan data uji hipotesis mengindikasikan kepemilikan asing (X3) berkoeffisien positif sebesar 0,000293, namun tidak signifikan pada alpha 5% dengan prob. 0,1558. Karena pengaruhnya tidak signifikan, H3 yang menduga kepemilikan asing berpengaruh signifikan dinyatakan ditolak. Hasil ini dapat dimaknai melalui Teori Agensi, di mana investor asing berperan sebagai prinsipal dengan dua motif yang saling bertentangan: di satu sisi mendorong transparansi dan kepatuhan regulasi untuk menekan risiko reputasi, namun di sisi lain memiliki motif memanfaatkan jaringan afiliasi lintas yurisdiksi untuk efisiensi pajak. Kedua motif ini mungkin saling menyeimbangkan, oleh karena itu dampak kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak tampaknya tidak signifikan secara statistik dalam sampel penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan [24], namun berbeda dengan [18] yang menemukan pengaruh negatif signifikan dan [20] yang menemukan pengaruh positif signifikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan ESG dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sementara kepemilikan asing berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan daya jelas model sebesar 81,07%. Arah pengaruh ESG yang positif bertentangan dengan H1 yang dihipotesiskan negatif, mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan sampel cenderung berfungsi sebagai instrumen legitimasi simbolis dan pemenuhan kewajiban regulasi tanpa disertai komitmen substantif terhadap kepatuhan pajak, sementara pengaruh profitabilitas yang positif dan signifikan (H2 diterima) menegaskan bahwa manajer perusahaan berlaba tinggi memiliki insentif kuat memanfaatkan celah perpajakan. Kepemilikan asing (H3 ditolak) tidak terbukti menjadi determinan signifikan akibat dua insentif investor asing yang saling berlawanan arah serta tingginya heterogenitas struktur kepemilikan pada sampel. Secara teoretis, temuan ini memperkaya Teori Agensi dan Teori Legitimasi dengan menegaskan bahwa pengungkapan ESG dapat berjalan beriringan dengan penghindaran pajak alih-alih menekannya. Secara praktis, hasil ini menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk menyertai pengungkapan ESG dengan komitmen substantif terhadap kepatuhan pajak, serta bagi otoritas pajak untuk memperketat pengawasan atas kualitas substantif laporan keberlanjutan dan transaksi lintas yurisdiksi. Penelitian ini, meskipun mengikuti prosedur ilmiah, masih terbatas pada tiga variabel independen, objek 20 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, serta pengukuran ESG berbasis self-disclosure, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti leverage dan ukuran perusahaan, memperluas cakupan sampel dan periode penelitian, serta menggunakan skor ESG dari lembaga pemeringkat independen guna memperoleh hasil yang lebih objektif dan komprehensif.

Referensi

- [1] S. Sudarmadi and G. Subagyo, "Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pendapatan Pajak Melalui Core Tax Administration System di Indonesia," 2025.
- [2] A. F. Zahro and N. M. Machdar, "Determinan Kepatuhan Wajib Pajak: Digitalisasi, Kesadaran, dan Pengetahuan Perpajakan," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 41–51, 2025.
- [3] Y. V. Kusufiyah and D. Anggraini, "Trend Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 24 No 1, pp. 1–10, 2022.
- [4] E. Matanari and P. E. Sudjiman, "Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei 2018-2020," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol. 3, no. 10, pp. 1–12, 2022.
- [5] A. Margareth Tefbana et al., "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRATEGI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024," vol. 12, no. 3, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN>
- [6] S. Nulhakim and D. Tarmidi, "Pengaruh Thin Capitalization, Risiko Perusahaan, dan Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak," 2025. [Online]. Available: <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- [7] H. Nurlaela and R. Dewi, "Pengaruh pengungkapan corporate governance, environmental social governance, environmental uncertainty dan corporate reputation terhadap tax avoidance," *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 8, no. 1, 2024.
- [8] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," in *Corporate governance*, Gower, 2019, pp. 77–132.
- [9] A. D. S. Purindro and T. A. Abdurachman, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG), Financial Distress dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 891–908, 2026.
- [10] R. Dwi Antika, R. Dwi Arini, S. Yuniatin Arini, Z. Aulia, D. Noviany Rahmatika, and U. Pancasakti Tegal, "Pengaruh Regulasi Pemerintah, Tekanan Pemangku Kepentingan, dan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Penerapan Prinsip ESG pada Perusahaan di Indonesia," 2025. [Online]. Available: <http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>
- [11] M. Hoetama and V. Carolina, "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 13, no. 2, pp. 115–127, 2024.

- [12] D. A. Triwahyuningtyas and H. E. Zulaecha, "Pengaruh ESG Performance, Auditor Characteristics, dan Management Incentives terhadap Tax Avoidance dengan Profitability sebagai Variabel Moderasi," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 2, pp. 6971–6980, 2025.
- [13] N. Indri Pratiwi, L. Luk Fuadah, and U. Sriwijaya, "The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) And Capital Intensity On Tax Avoidance In Public Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX) Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," 2024. [Online]. Available: <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- [14] P. V. A. Krisna and A. Juliarto, "Pengaruh ESG terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 13, no. 4, 2024.
- [15] P. I. Permatasari and A. E. Handayani, "PENGARUH TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2021 – 2023," *Jurnal Maneksi*, vol. 14, no. 4, pp. 2270–2280, Nov. 2025, doi: 10.31959/jm.v14i4.3364.
- [16] N. R. Khairunnisa, A. Y. Simbolon, and I. Eprianto, "PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)," *JURNAL ECONOMINA*, vol. 2, no. 8, pp. 2164–2177, Aug. 2023, doi: 10.55681/economina.v2i8.726.
- [17] F. Fachrozi Basrah, F. Azis, M. Idrus, and U. Negeri Makassar, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2025, doi: 10.24905/mlt.v6i1.222.
- [18] A. A. Al Hasyim, N. I. Inayati, A. Kusbandiyah, and T. Pandansari, "Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, vol. 23, no. 2, 2023.
- [19] S. Maisaroh and D. Setiawan, "Kepemilikan saham asing, dewan komisaris asing dan direksi asing terhadap penghindaran pajak di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, vol. 21, no. 1, pp. 29–42, 2021.
- [20] A. K. P. Ayu and P. Z. Sari, "Pengaruh Kepemilikan Asing Komisaris Indenden dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 2, pp. 22–29, 2024.
- [21] U. Salma, N. Diana, and A. F. K. Sari, "Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan: Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023," *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 02, pp. 193–205, 2024.
- [22] R. Yudiansyah and D. I. Burhany, "Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) disclosure dan enterprise risk management (ERM) terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman," *Indonesian Accounting Literacy Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 336–346, 2025.
- [23] M. Wijaya, "Determinasi Tax Avoidance: Peran Environmental, Social, and Governance dan Faktor Keuangan serta Internal pada Perusahaan Energi di Indonesia," 2025. [Online]. Available: www.cnbcindonesia.com
- [24] E. N. Mujid and R. B. Utomo, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 8, no. 2, pp. 318–332, 2024.